

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan lima hal yang tercakup dalam bab pendahuluan penelitian. Hal pertama yang akan dipaparkan, yaitu latar belakang masalah yang akan menguraikan fenomena atau isu yang akan diteliti. Hal yang kedua akan dipaparkan mengenai rumusan masalah yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Selanjutnya, tujuan penelitian erat kaitannya dengan rumusan masalah yang akan menjawab secara spesifik dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, serta manfaat penelitian untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Kemudian, adanya definisi operasional untuk menjelaskan secara jelas bagaimana variabel yang akan diteliti atau dioperasikan dalam konteks penelitian. Berikut paparan terperinci.

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar berperan penting dalam mewujudkan pendidikan. Proses belajar mengajar mencakup berbagai unsur, antara lain tujuan, materi ajar, kegiatan pembelajaran, metodologi, alat, sumber belajar, dan penilaian. Keterkaitan komponen-komponen tersebut dalam proses belajar mengajar menimbulkan efek yang saling menguntungkan. Ketiadaan salah satu komponen tersebut akan menghambat proses belajar mengajar. Penggunaan sumber daya pengajaran yang disediakan oleh pendidik selama pengajaran di kelas merupakan komponen penting dari prestasi akademik. Menurut Tomlinson (Solihah, 2021, hlm. 1), bahan ajar merupakan alat yang dimanfaatkan oleh pendidik atau peserta didik untuk membantu pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Bahan ajar memiliki peranan penting dalam pendidikan karena memperlancar proses pembelajaran. Namun, tantangan umum di sekolah adalah terbatasnya ketersediaan sumber daya pembelajaran menarik yang secara efektif memfasilitasi pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. Menurut Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari, 2013, hlm. 1), bahan ajar merupakan sumber atau instrumen pendidikan yang mencakup materi pelajaran, metodologi, batasan,

dan metode evaluasi yang disusun secara sengaja dan menarik. Tujuannya adalah untuk mencapai kemahiran dan subkeahlian yang diantisipasi sambil secara efektif mengatasi setiap potensi tantangan yang mungkin timbul.

Salah satu kendala yang menghambat peserta didik bukan hanya terbatasnya jumlah bahan ajar yang ditawarkan sekolah, namun juga kurangnya kecerdikan tenaga pengajar dalam memilih dan menyusun bahan ajar. Terkadang dalam bahan ajar yang tersedia pun hanya menyajikan materi dasarnya saja sehingga peserta didik kurang mampu memahami materi pembelajarannya. Menyediakan sumber daya pendidikan, khususnya materi pengajaran yang dirancang untuk memenuhi persyaratan kurikulum dan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang berharga bagi peserta didik, merupakan pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan untuk menilai kesenjangan pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan adalah dengan menghitung indeks kepadatan leksikal (Marlia, 2023, hlm. 5). Oleh karena itu, untuk membuat bahan ajar, sangat penting untuk mempertimbangkan kepadatan kosakata, pemahaman konten, dan susunan kata, serta penyertaan visual yang menarik untuk melibatkan peserta didik dalam membaca materi. Maka, pengembangan bahan ajar dengan memperhatikan indeks kepadatan leksikal, teks dapat disesuaikan agar lebih mudah dibaca dan dipahami oleh peserta didik (Hiebert, 2013, hlm. 44)

Bahan ajar yang efektif harus mampu memenuhi tuntutan belajar peserta didik, sehingga dapat mengatasi permasalahan terbatasnya daya serap peserta didik dan mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pendidik selama proses pembelajaran di kelas. Dalam skenario ini, tenaga pengajar berperan sebagai fasilitator, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik sepanjang proses perolehan pengetahuan. Pendidik menggunakan sumber daya pengajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tertentu. Pendidik mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dengan meninjau secara menyeluruh bahan ajar sebelum berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, bahan ajar yang digunakan mayoritas berasal dari pemerintah. Namun, terkadang peserta didik masih sulit

untuk memahami isi bacaannya. Wulandari (2022, hlm. 2–3) menyatakan bahwa peserta didik menghadapi tantangan dalam belajar ketika menggunakan buku teks. Perjuangan mereka berasal dari ketidakmampuan mereka memahami bahasa formal dan struktur kalimat yang digunakan dalam buku teks. Selain itu, peserta didik juga belum sepenuhnya memahami konsep-konsep dasar yang disampaikan oleh pendidik ataupun yang dituangkan dalam buku teks.

Pengetahuan tersebut akan peneliti gunakan untuk membuat bahan ajar yang dapat beradaptasi dengan tantangan yang dihadapi peserta didik. Mengembangkan bahan ajar sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang gagal dicapai oleh sumber pembelajaran sebelumnya. Pengembangan bahan ajar dinilai penting karena menciptakan bahan ajar yang lebih tepat, praktis, dan efektif. Selaras dengan Zahro dkk. (dalam Wulandari, 2022, hlm. 2), dengan penggunaan bahan ajar membuat peserta didik tidak bosan saat melakukan pembelajaran, dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Menurut Cahyani dkk. (dalam Wulandari, 2022, hlm. 2) mendeskripsikan bahan ajar sebagai kumpulan bahan yang disusun secara sistematis serta terstruktur yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi tertentu.

Penelitian ini akan fokus pada bagaimana penggunaan kepadatan leksikal dalam mengembangkan bahan ajar. Kepadatan leksikal diartikan sebagai ukuran banyaknya kandungan leksikal dalam sebuah teks (Marlia, 2023, hlm. 5). Kepadatan leksikal, sebagaimana didefinisikan oleh Johansson (dalam Suhardijanto, dkk. 2021, hlm. 404), mengacu pada rasio unit leksikal, termasuk kata benda, kata kerja, kata sifat, dan beberapa kata keterangan, di dalam suatu teks. Sedangkan Stubb (dalam Suhardijanto dkk. 2021, hlm. 404) mengartikan indeks kepadatan leksikal sebagai ukuran kebahasaan dalam suatu teks atau kata lisan, berdasarkan pengorganisasian kata fungsi (satuan gramatikal) dan isi kata (satuan leksikal, leksem). Kepadatan leksikal suatu teks secara langsung mempengaruhi keterbacaan dan pemahamannya, menentukan apakah pembaca atau pendengar dapat memahami pesan tersebut atau tidak. Kepadatan leksikal suatu kalimat juga dapat berdampak pada ingatan dan retensi kalimat tersebut. Berbagai teknik pengukuran ada untuk menilai kepadatan leksikal, termasuk yang diperkenalkan

oleh Halliday (1985) yang menganggap kepadatan leksikal sebagai rasio antara jumlah kata isi dan jumlah klausa dalam sebuah teks (Marlia, 2023, hlm. 17).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pembuatan bahan ajar yang relevan dengan penelitian ini (lihat Prasaja, 2016; Darmanun, dkk., 2022; Nasution, dkk., 2022; dan Marlia, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar terutama berfokus pada kajian model dan metodologi pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian tersebut memberikan wawasan berharga bagi pembaca mengenai kemajuan bahan ajar bahasa Indonesia. Namun, belum ada penelitian bahan ajar sebelumnya yang mengeksplorasi konsep indeks kepadatan leksikal. Penggunaan bahasa baku pada buku paket bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahan ajar menghambat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pengembangan sumber pembelajaran yang mengutamakan kepadatan leksikal dalam bahan ajar bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks teks cerita pendek. Peneliti kemudian dapat mengintegrasikan materi-materi ini dengan lancar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar dengan melibatkan indeks kepadatan leksikal. Indeks kepadatan leksikal adalah ukuran kepadatan kata dalam sebuah teks yang menentukannya dengan membandingkan jumlah kata dengan jumlah klausa dalam teks (Marlia, 2023, hlm. 7). Peneliti berharap indeks kepadatan leksikal dapat mengurangi jumlah kata dalam bahan ajar bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami konten pendidikan yang disajikan oleh pendidik selama pengajaran di kelas. Kajian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia untuk kelas XI yang khusus berfokus pada teks cerita pendek (cerpen) pada Bab 3. Kajian kepadatan indeks leksikal pada bahan ajar bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan sumber belajar tambahan yang berharga untuk meningkatkan pemahaman terhadap teks cerita pendek (cerpen). Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian terhadap produksi bahan ajar

Bab 3 kelas XI yang secara khusus berfokus pada peningkatan pembelajaran teks cerpen melalui analisis kepadatan indeks leksikal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar bahasa Indonesia pada Bab 3 kelas XI dalam pembelajaran teks cerita pendek?
2. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia pada Bab 3 kelas XI dalam pembelajaran teks cerita pendek?
3. Bagaimanakah indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia pada Bab 3 dalam pembelajaran teks cerita pendek?
4. Bagaimanakah perbedaan pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar sebelumnya dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan?

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini telah disesuaikan dengan latar belakang masalah. Pertanyaan penelitian ini didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengukur dan mendeskripsikan indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar bahasa Indonesia pada Bab 3 kelas XI dalam pembelajaran teks cerita pendek.
2. Menunjukkan dan memaparkan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia pada Bab 3 kelas XI dalam pembelajaran teks cerita pendek.
3. Mengukur dan mendeskripsikan indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia pada Bab 3 kelas XI dalam pembelajaran teks cerita pendek.
4. Mendeskripsikan hasil pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar sebelumnya dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang dan rumusan masalah. Penulis memodifikasi tujuan

dari penelitian ini dengan harapan dapat mencapai hasil yang diinginkan, memberikan hasil yang menguntungkan, dan bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, khususnya dalam bidang indeks kepadatan leksikal dalam pengembangan bahan ajar. Berdasarkan topik yang dibahas, manfaat dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat membekali peserta didik dengan pemahaman yang komprehensif mengenai bahan ajar yang dihasilkan. Selain itu, kita dapat menggunakannya sebagai alat pengajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam membaca dan menulis teks sastra dengan menggunakan bahan ajar yang disediakan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, tenaga pendidik, dan bagi peneliti lain.

a. Bagi peserta didik

Hasil kajian pengembangan bahan ajar diharapkan dapat menjadi sumber bacaan tambahan bagi peserta didik. Selain itu, dapat menambah kemampuan pemahaman membaca peserta didik dalam materi ajar.

b. Bagi tenaga pendidik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tenaga pendidik dalam mengembangkan bahan ajar agar dapat dipahami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji kepadatan indeks leksikal terhadap pengembangan bahan ajar. Peneliti lain pun bisa menjadikan hasil penelitian ini dengan memanfaatkan sumber informasi mengenai teori indeks kepadatan leksikal.

Penjelasan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat dan dampak positif bagi berbagai pihak yang terlibat dalam masalah pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang memungkinkan para pendidik untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang tepat mengenai suatu variabel yang melibatkan penetapan arti, pemberian tindakan spesifik, atau menguraikan proses yang diperlukan untuk menguji variabel tersebut (Nazir, 2003, hlm. 126). Variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar

Bahan ajar pada penelitian ini adalah fokus kajian yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan bahan ajar “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra” pada Bab 3 di kelas XI.

2. Indeks kepadatan leksikal

Indeks kepadatan leksikal dalam penelitian ini merupakan konsep yang digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan suatu bacaan, dalam hal ini bahan ajar. Konsep yang digunakan adalah formula Halliday (1985). Hasil kajian kepadatan leksikal akan menjadi dasar pengembangan bahan ajar.

3. Teks cerita pendek (cerpen)

Teks cerpen dalam penelitian ini merupakan salah satu bab dalam bahan ajar kelas XI yang akan dikembangkan berdasarkan indeks kepadatan leksikal.